Hubungan *Situasional Influences* Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro

Santi[1]

ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

Email : santiwppe@gmail.com

Angger Anugerah HS[2]

ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

Email : Angger@istekicsadabjn.ac.id

Hasan Bisri[3]

ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

Email : bisri15@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk penyakit atau kematian akibat dari kejadian penyakit kardiovaskuler dan merupakan penyebab kecacatan nomor dua di dunia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara *situasional influences* dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan pada bulan Oktober 2024 hingga bulan Februari 2025. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro yang berjumlah 76 responden, dan sampel penelitian ini berjumlah 49 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner situasional influences dan kuisioner sikap. uji hipotesis dengan menggunakan Uji Spearman Rho diperoleh nilai (p value = 0,000 *(a*<0,05) dan hasil dari analisis lanjutan diperoleh nilai korelasi = 0,503 maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan yang positif antara *situasioanal influences* dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *situasional influences* dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

Kata kunci: *Situasional Influences*, Sikap, Hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a major risk factor for disease or death due to cardiovascular disease and is the second leading cause of disability in the world. The purpose of this study was to analyze the relationship between situational influences and attitudes in preventing hypertension complications in Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. This study was conducted for five months from October 2024 to February 2025. This study used a quantitative approach method with a correlational design and cross-sectional method. The population in this study were all participants of Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro totaling 76 respondents, and the sample of this study was 49 respondents. The data collection technique used a situational influences questionnaire and an attitude questionnaire. Hypothesis test using Spearman Rho Test obtained a value (p value = 0.000 (a <0.05) and the results of further analysis obtained a correlation value = 0.503, so it can be concluded statistically that there is a positive relationship between situational influences and attitudes in preventing hypertension complications in Prolanis Tambakrejo Health Center, Bojonegoro. The results of the study showed a significant relationship between situational influences and attitudes in preventing hypertension complications in Prolanis Tambakrejo Health Center, Bojonegoro.

Keywords: Situational Influences, Attitudes, Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk penyakit atau kematian akibat dari kejadian penyakit kardiovaskuler dan merupakan penyebab kecacatan nomor dua di dunia, menurut Silvia dalam (Pradono at all., 2020: 2). Hipertensi atau bisa disebut dengan tekanan darah tinggi adalah keadaan kronis dimana ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Hipertensi juga bisa disebut sebagai "*Silent Killer"* atau pembuluh diam-diam karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang spesifik dan dapat menyerang siapa saja, kapan saja, dan dapat menimbulkan penyakit degeneratif, hingga kematian (Bustan, 2015:78). Penderita hipertensi kebanyakan tidak merasakan gejala

apapun, sehingga masyarakat awam beranggapan bahwa itu adalah hal yang normal dan wajar. Kondisi ini jika terus-terus dibiarkan akan berdampak serius dan ujung-ujungnya penderita akhirnya mengalami berbagai komplikasi. Namun, hal ini bisa dicegah dengan cara memeriksakan tekanan darah secara rutin, tidur yang cukup, pola hidup yang sehat, makan makanan yang sehat dan rendah garam, rajin olahraga, menghindari merokok dan minum alkohol, dan lain-lain.

Menurut WHO, prevalensi hipertensi berdasarkan Negara berpendapatan rendah dan menengah sangat bervariasi, prevalensi tertinggi di wilayah Afrika (27%) dan prevalensi terendah di wilayah Amerika (18%). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,32%, dan di Kabupaten Bojonegoro sebesar 38,11% (Riskesdas, 2018). Dalam upaya menurunkan prevalensi penderita hipertensi di masyarakat, pemerintah Indonesia memiliki program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Dengan adanya program ini dapat mendorong masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas hidup, mencegah komplikasi dan kecacatan, serta mengurangi biaya pelayanan kesehatan.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan hipertensi seperti; penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, dan gangguan penglihatan. Sering kali masyarakat tidak menyadari pentingnya mengubah gaya hidup yang baik untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi. Oleh karena itu masyarakat perlu pemahaman lebih mendalam mengenai faktor yang menyebabkan komplikasi hipertensi, menurut Rinawang dalam (Masriadi, 2016: 368).

Faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi hipertensi yaitu; kadar tekanan darah yang tinggi, pola makan yang buruk, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, stress yang berlebihan, konsumsi alkohol dan merokok, faktor genetik, usia, mengonsumsi obat-obatan yang dapat meningkatkan tekanan darah, dan adanya penyakit penyerta (Bustan, 2015: 82-83). Faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku dan sikap. Untuk itu masyarakat perlu memahami dampak sikap terhadap hipertensi, agar individu lebih termotivasi untuk hidup lebih sehat dan mencegah komplikasi hipertensi.

Sikap adalah bagaimana seseorang merespon atau bertindak terhadap objek, orang dan situasi tertentu dengan cara konsisten (Harahap at all., 2023). Dalam konteks kesehatan, sikap dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang yang berhubungan dengan gaya hidup, termasuk pola makan, aktifitas fisik, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Sikap positif terhadap kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pencegahan suatu penyakit.

Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, informasi dan pengetahuan seseorang, budaya, emosi atau perasaan yang sedang dialami, dan pengaruh situasional. Tekanan sosial dan lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku atau berpendapat (Arif at all., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar seseorang merasa nyaman dan termotivasi dalam mengelola kondisi yang sedang dihadapi.

Situasional Influences atau pengaruh situasional adalah faktor-

faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Faktor ini mencangkup lingkungan fisik, situasi sosial, dan kondisi tertentu sehingga mendorong seseorang untuk mengambil sebuah keputusan. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan yang positif dan suportif cenderung memiliki sikap yang baik terhadap memanajemen suatu penyakit, dibandingkan dengan mereka yang mengalami tantangan atau tekanan sosial (Pender at all., 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa *situasional influences* sangat penting untuk diteliti. Sudah banyak peneliti sebelumnya yang berfokos pada hubungan antara sikap dan perilaku, tetapi belum banyak yang meneliti tentang pengaruh situasional terhadap sikap dan masalah ini belum banyak diteliti khususnya di Bojonegoro. Pengaruh situasional sangat berperan penting untuk individu dalam menentukan sikap atau mengambil keputusan. Pengaruh situasional meliputi; faktor lingkungan sosial, tingkat pengetahuan, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan lain-lain.. Individu yang mendapatkan lingkungan sosial yang positif, tingkat pengetahuan dan akses informasi yang cukup mereka cenderung memiliki sikap yang lebih proaktif terhadap pencegahan komplikasi hipertensi di banding mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Oleh karena itu, *situasional influences* sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap masyarakat terhadap pencegahan komplikasi hipertensi. Dengan mengekplorasi hubungan ini, peneliti dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang perlu diprioritaskan untuk mendorong sikap positif terhadap pencegahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain kolerasional dengan pendekatan cross sectional artinya penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu titik tertentu (sekali saja) untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan cara Non Probability sampling dengan menggunakan teknik Total Sampling. Total sampling adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian. Teknik ini biasanya digunakan bilamana jumlah populasi yang jumlahnya sedikit. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh peserta Prolanis dengan hipertensi serta komplikasinya di Puskesmas Tambakrejo, Bojonegoro.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Lansia (60 Tahun keatas)	49	100,00
Total		**49**	**100**

Berdasarkan data usia responden, seluruh peserta penelitian berjumlah 49 orang, yang semuanya termasuk dalam kategori lansia (60 tahun ke atas) dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa program Prolanis di Puskesmas Tambakrejo mayoritas diikuti oleh kelompok usia lanjut, yang memang lebih rentan terhadap hipertensi dan komplikasinya.

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	16	32
2.	Perempuan	33	67
	Total	**49**	**1**

Berdasarkan data jenis kelamin, dari 49 responden yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Tambakrejo, mayoritas adalah perempuan sebanyak 33 orang (67,35%), sedangkan laki-laki berjumlah 16 orang (32,65%).

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen
1.	Pensiunan	32	6
2.	Petani	17	3
	Total	**49**	**1**

Berdasarkan data pekerjaan, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pensiunan sebanyak 32 orang (65,31%), sementara 17 orang (34,69%) bekerja sebagai petani.

Tabel 5. 4 Tingkat Situasional Influences di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro

No	Situasional Influences	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	15	30,61
2.	Cukup	30	61,22
3.	Kurang	4	8,16
	Total	**49**	**100**

Berdasarkan data tingkat *Situational influences* di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro, mayoritas responden, yaitu 30 orang (61,22%), berada pada kategori cukup, sementara 15 orang (30,61%) mengalami *Situational influences* yang tinggi, dan 4 orang (8,16%) berada dalam kategori kurang.

Tabel 5. 5 Tingkat Sikap dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	51,02
2.	Cukup	23	46,94
3.	Kurang	1	2,04
	Total	**49**	**100**

Berdasarkan data tingkat sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sebanyak 25 orang (51,02%), diikuti oleh kategori cukup sebanyak 23 orang (46,94%), dan hanya 1 orang (2,04%) yang memiliki sikap kurang.

Tabel 5. 6 Hubungan Situasional Influences dengan Sikap dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro

Variabel		Sikap						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	f	%	f	%
Influences	Tinggi	14	28,57	1	2,04	0	0,00	15	30,61
	Cukup	9	18,37	21	42,86	0	0,00	30	61,22
	Kurang	2	4,08	1	2,04	1	2,04	4	8,16
Total		25	51,02	23	46,94	1	2,04	64	100,00
Uji Spearman Rho ρ value = 0,000 (α < 0,05) r = 0.503									

Berdasarkan data hubungan antara *Situational influences* dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro, terlihat bahwa dari 15 responden dengan tingkat *Situational influences* tinggi, hamper dari seba g i a n dari re sponden atau 28,57%) men iliki sikap baik. Sementar a i tu, pada kelompok dengan *Situational influences* cukup, hampir dari sebagian dari responden (21 orang atau 42,86%) memiliki sikap cukup. Sedangkan pada kelompok dengan *Situational influences* kurang, terdapat 1 orang (2,04%) yang memiliki sikap kurang.

Hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Situational influences*

dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro, dengan ρ value = 0,000 (α < 0,05). Nilai r = 0,503 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki kekuatan sedang dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi *Situational influences* yang diterima responden seperti dukungan sosial, akses fasilitas kesehatan, dan edukasi, maka semakin baik pula sikap mereka dalam mencegah komplikasi hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 5.6 diketahui bahwa *situasional influences* di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro dengan kategori tinggi sejumlah 14 (30,61%), kategori cukup sejumlah 9 (61,22%), dan kategori kurang sejumlah 2 (8,16%).

Situational influences memainkan peran penting dalam mendukung pencegahan komplikasi hipertensi, terutama bagi peserta Prolanis di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. Berdasarkan data yang diperoleh, lebih dari sebagian responden (61,22%) berada dalam kategori cukup, yang menunjukkan bahwa mereka mendapatkan pengaruh situasional yang cukup dalam upaya pencegahan hipertensi, seperti akses layanan kesehatan, dukungan sosial, dan edukasi kesehatan. *Situational influences*, menurut Kasron et al. (2016), merupakan persepsi individu terhadap lingkungan dan pilihan yang tersedia yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku sehat. Dalam konteks pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro, *situational influences* berperan penting dalam membentuk sikap peserta terhadap pengelolaan penyakit mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat *Situational influences* yang cukup hingga tinggi, yang dapat mendukung perilaku sehat seperti kepatuhan terhadap pengobatan, pola makan seimbang, dan kontrol kesehatan rutin. Dengan demikian, penguatan faktor situasional, seperti akses layanan kesehatan, edukasi, dan dukungan sosial, dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan komplikasi hipertensi.

Sementara itu, 30,61% responden mengalami *Situational influences* yang tinggi, yang kemungkinan besar membantu mereka dalam membentuk sikap dan perilaku positif terhadap pengelolaan hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dkk. (2017), yang menyatakan bahwa mayoritas responden sebanyak 50% mengalami *situational influences* yang tinggi, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta Prolanis di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro memiliki tingkat *Situational influences* yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan, dukungan sosial, dan aksesibilitas layanan kesehatan yang tersedia dapat berperan penting dalam mendorong perilaku sehat pada pasien hipertensi. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa *Situational influences* yang kuat dapat memfasilitasi individu untuk lebih proaktif dalam mencegah komplikasi hipertensi, seiring dengan peningkatan kesadaran dan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Namun, masih terdapat 8,16% responden yang mengalami *Situational influences* kurang, yang berpotensi menjadi hambatan dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar peserta mendapatkan pengaruh situasional yang cukup hingga tinggi, masih diperlukan upaya peningkatan dalam aspek lingkungan, fasilitas, dan dukungan sosial bagi kelompok yang mengalami *Situational influences* rendah. Oleh karena itu, intervensi yang lebih intensif, seperti peningkatan akses layanan kesehatan, program edukasi berkelanjutan, serta dukungan keluarga dan komunitas, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan komplikasi hipertensi di kalangan peserta Prolanis.

KESIMPULAN

a. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro berada dalam kategori cukup untuk *Situational influences*. Hal ini mencerminkan adanya pengaruh lingkungan dan faktor eksternal yang memadai dalam mendukung pencegahan komplikasi hipertensi, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan faktor-faktor tersebut agar lebih mendukung perilaku sehat.
b. Sebagian besar responden di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro menunjukkan sikap yang baik dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Hal ini menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi dari para peserta untuk menjaga kesehatan dan mengelola hipertensi dengan baik, namun masih ada sebagian kecil yang menunjukkan sikap kurang, yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki.
c. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Situational influences* dan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Prolanis Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, yang berarti semakin baik *Situational influences*, semakin baik pula sikap responden dalam pencegahan komplikasi hipertensi, menunjukkan pentingnya faktor lingkungan dalam mendukung perilaku sehat.

SARAN

a. Bagi Penderita Hipertensi

Bagi penderita hipertensi, disarankan untuk lebih memperhatikan gaya hidup sehat, seperti mengatur pola makan, rutin berolahraga, serta mengontrol stres. Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan juga sangat penting untuk memotivasi penderita dalam menjaga tekanan darah agar tetap stabil, serta mengikuti anjuran medis secara konsisten untuk mencegah komplikasi yang lebih serius.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan, diharapkan dapat lebih aktif memberikan edukasi dan pendampingan kepada pasien hipertensi, terutama dalam hal pengelolaan tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Perawat juga perlu meningkatkan

keterampilan dalam memberikan dukungan psikologis kepada pasien agar mereka lebih disiplin dalam menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup.

c. Bagi Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan diharapkan dapat menyediakan lebih banyak program edukasi kesehatan terkait hipertensi, baik melalui penyuluhan langsung maupun media digital. Selain itu, penting untuk meningkatkan kualitas layanan dengan memberikan akses yang lebih mudah bagi penderita hipertensi dalam mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan yang diperlukan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan komplikasi hipertensi, seperti faktor psikologis atau dukungan komunitas. Penelitian yang lebih luas dan melibatkan berbagai wilayah juga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait pengelolaan hipertensi di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, A., Noviyanti, L. K., & Puspita, N. V. I. (2023). Interpersonal Intervensi dalam Pencegahan Kanker Serviks Perempuan Usia Subur. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, *5*(1sp), 356-368.

Azwar. (2021). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bakara. 2021. Hubungan Self-Efficacy dengan Stres Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi Di Tahun 2021. Jurnal Online Keperawatan Indonesia 53-63.

Bustan. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daeli, F.S. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Uptd Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli" Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.

Dharma. K, (2017). Metode Penelitian Keperawatan : Pendekatan Praktisi Edisi 2015. Jakarta : Buku Kesehatan.

Dharma.K. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan praktis Edisi 2015.Jakarta: Buku Kesehatan.

Dwi Yunianto, R. (2023). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN HIPERTENSI DENGAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI DI DESA WUNGU KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).

https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

Kasron, S. (2016). *Teori Keperawatan Dan Tokohnya.* Jakarta: Trans Info Media.

Kemenkes (2017) Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Masriadi. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular.* Jakarta: Trans Info Media.

Mujiran. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar.

Nastiti, A. A., Armini, N. K. A., & Ulazzuharo, C. (2018). Hubungan Pengaruh Interpersonal dan Situasional dengan Upaya Preventif pada Perempuan Penderita Kanker Payudara (Correlation Between Interpersonal and Situational Influence with Preventive Efforts in Breast Cancer Survivor). *Jurnal Ners LENTERA*, *5*(2), 156-168.

Nursalam, (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Pender, N. J., Murdaugh, C. and Parsons, M. A. (2015) Health Promotion in Nursing Practice. Seventh Ed. Julie Levin Alexander.

Pradono, K. R. (2020). *Hipertensi Pembunuh Terselubung Di Indonesia.* Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). https://repository.kemkes.go.id/book/10

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Profil Kesehatan Dinas Provinsi Jawa Timur 2021. dikutip dari: https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Untuk Indonesia Yang Lebih Sehat Dikutip dari: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20210506/3137700/hipertensi

Wawan, D. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan,Sikap, Dan Perilaku* Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Zulfikar R., et al. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktik. Jawa Barat: Widina Media Utama.

Aini, R. N., Hapsari, T. H., Rokhayati, A. R., & Yulida, Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Pencegahan Komplikasi Literatur Review. Jurnal Keperawatan Indonesia

Florence Nightingale, 1(1), 255–262.

Kasron, S., & Ohorella, U. B. (2016). Teori Keperawatan dan Tokohnya. Jakarta: Cv Trans Info Media.

Nastiti, A. A., Armini, N. K. A., & Ulazzuharo, C. (2017). Hubungan Pengaruh Interpersonal dan Situasional dengan Upaya Preventif pada Perempuan Penderita Kanker Payudara (Correlation Between Interpersonal and Situational Influence with Preventive Efforts in Breast Cancer Survivor). Jurnal Ners Lentera, 5(2), 156–168.